

## Strengthening Mental Health Literacy Character Education at Smpit Permata Insani

Supini<sup>1</sup>, Alia Nabilah<sup>2</sup>, Dea Puspita Aurellia<sup>3</sup>, Via Oktaviani<sup>4</sup>, Octaviana Sitorus<sup>5</sup>, Arif Budi Sunjaya<sup>6</sup>, Muhidin Muhamad Jaelani<sup>7</sup>, Helen Rizki Amalia<sup>8</sup>, Abdullah Hijrat<sup>9\*</sup>, Rumi Arny Ompusunggu<sup>10</sup>, Maya Fharsita Putri<sup>11</sup>, Galuh Kumara<sup>12</sup>

Universitas Panca Sakti Bekasi

**Corresponding Author:** Abdullah Hijrat: [abdullahhijrat@gmail.com](mailto:abdullahhijrat@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Literacy, Mental Health, Character

*Received :* 20, October

*Revised :* 22, November

*Accepted:* 25, December

©2024 Supini, Nabilah, Aurellia, Oktaviani, Sitorus, Sunjaya, Jaelani,, Amalia, Hijrat,

Ompusunggu, Putri,Kumara(s):

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Literacy is a person's ability to read and write, which contributes to the formation of a student's character. Health is defined as a condition in which a person can overcome challenges to achieve happiness both in this world and in the afterlife, which can be influenced by each person's character. Character is something that comes naturally to everyone. Family, school and society are some of the factors that shape a person's character, not innate character. This article presents the results of Community Service activities with the theme "Strong Literacy, Healthy Mentality!" at SMPIT Permata Insani. This activity aims to strengthen character education through literacy and mental health. Held on November 18 2024, this activity involved 11 students from the Management Study Program at Panca Sakti University, Bekasi, with a work program to disseminate material and create a reading corner. It is hoped that students can improve their understanding of literacy and maintain mental health. This activity also aims to provide solutions to social problems and improve the quality of education at SMPIT Permata Insani.

## Penguatan Pendidikan Karakter Literasi Kesehatan Mental Di Smpit Permata Insani

Supini<sup>1</sup>, Alia Nabilah<sup>2</sup>, Dea Puspita Aurellia<sup>3</sup>, Via Oktaviani<sup>4</sup>, Octaviana Sitorus<sup>5</sup>, Arif Budi Sunjaya<sup>6</sup>, Muhidin Muhamad Jaelani<sup>7</sup>, Helen Rizki Amalia<sup>8</sup>, Abdullah Hijrat<sup>9\*</sup>, Rumi Army Ompusunggu<sup>10</sup>, Maya Fharsita Putri<sup>11</sup>, Galuh Kumara<sup>12</sup>  
Universitas Panca Sakti Bekasi

**Corresponding Author:** Abdullah Hijrat: [abdullahhijrat@gmail.com](mailto:abdullahhijrat@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Literasi, kesehatan mental, karakter

*Received :* 20, Oktober

*Revised :* 22, November

*Accepted:* 25, Desember

©2024 Supini, Nabilah, Aurellia, Oktaviani, Sitorus, Sunjaya, Jaelani,, Amalia, Hijrat, Ompusunggu, Putri,Kumara (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis, yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Kesehatan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang dapat mengatasi tantangan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yang dapat dipengaruhi oleh karakter setiap orang. Karakter adalah sesuatu yang alami bagi setiap orang. Keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah beberapa faktor yang membentuk karakter seseorang, bukan karakter bawaan. Tulisan ini menyajikan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertemakan “Literasi yang Kuat, Mental yang Sehat!” di SMPIT Permata Insani. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui literasi dan kesehatan mental. Diselenggarakan pada tanggal 18 November 2024, kegiatan ini melibatkan 11 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Panca Sakti Bekasi dengan program kerja sosialisasi materi dan pembuatan pojok baca, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman literasi dan menjaga kesehatan mental. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan solusi permasalahan sosial dan meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Permata Insani.

---

## PENDAHULUAN

Tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, dan kebanyakan masyarakat kurang menyadari pentingnya literasi. Hal ini menyebabkan budaya membaca dan menulis belum menjadi bagian utama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era modern, orang lebih cenderung menghabiskan waktu dengan ponsel untuk memperbarui status atau menonton acara televisi daripada membaca buku.

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi mencakup kemampuan memperoleh serta memanfaatkan informasi untuk menciptakan manfaat yang lebih luas. Hingga era milenium baru, literasi tetap menjadi isu penting yang belum terselesaikan. Saat ini, bahan bacaan seperti buku pendidikan tidak lagi menjadi hal utama bagi siswa. Generasi muda mulai kehilangan penghargaan terhadap budaya literasi, meskipun ada ungkapan bahwa membaca adalah kunci pengetahuan.

Budaya literasi memiliki peran penting dalam membentuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan kualitas mental, moral, dan psikologis individu. Dengan literasi yang baik, individu lebih mampu mengakses informasi yang relevan untuk mendapatkan bantuan, seperti dari konselor atau layanan kesehatan mental, sehingga risiko salah penanganan atau stigma dapat diminimalkan. Literasi juga membantu seseorang mengembangkan keterampilan seperti manajemen stres, pengendalian emosi, dan teknik relaksasi, yang mendukung ketahanan emosional dalam menghadapi tantangan hidup.

Pemahaman tentang kesehatan mental memperbaiki komunikasi dan meningkatkan empati antarindividu, menciptakan hubungan yang lebih harmonis dalam keluarga, tempat kerja, maupun masyarakat. Literasi kesehatan mental yang baik mengurangi stigma terhadap gangguan mental, sehingga masyarakat lebih nyaman mencari bantuan. Selain itu, kesehatan mental yang terjaga meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Individu yang memahami pentingnya kesehatan mental tidak hanya menjaga kesejahteraan emosionalnya tetapi juga mendukung komunitas untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan peduli.

Maulidiyah dan Sarwan (2020) mengemukakan bahwa pendidikan karakter lebih efektif jika ditanamkan pada usia dini, karena anak-anak cenderung lebih mudah menyerap nilai-nilai sebelum terpengaruh oleh faktor eksternal.

Untuk meningkatkan budaya literasi dan kesadaran akan kesehatan mental di Indonesia: Pendidikan literasi yang terintegrasi: Literasi harus menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah, mencakup literasi digital dan kesehatan mental. Peningkatan akses bacaan: Buku dan bahan literasi lain perlu lebih mudah diakses, terutama di daerah terpencil. Kampanye literasi: Perlu diadakan kampanye yang inovatif untuk mendorong budaya membaca di masyarakat. Pendidikan kesehatan mental: Pelatihan dan program pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kesehatan mental. Meningkatkan literasi adalah investasi penting bagi kualitas hidup masyarakat

Indonesia, baik dalam aspek pendidikan maupun kesehatan mental. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan pemerintah menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, sehat, dan berkarakter.

Kesehatan mental memainkan peran penting dalam membangun hubungan sosial, menjaga produktivitas, menyeimbangkan aktivitas sehari-hari, serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Individu dengan kondisi mental yang sehat mampu terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Sayangnya, masih banyak orang yang kurang memahami isu-isu kesehatan mental, termasuk cara mengelola stres, berbagai jenis gangguan mental, serta langkah-langkah untuk mengatasinya. Peningkatan literasi umum, seperti pemahaman tentang pentingnya kesehatan mental, pencegahan gangguan mental, jenis gangguan yang paling umum, opsi perawatan dan bantuan yang tersedia, serta teknik penanganan mandiri untuk masalah ringan dan pertolongan pertama bagi orang lain yang mengalami gangguan mental, menjadi sangat diperlukan (Rahman et al., 2022).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia menunjukkan peningkatan pada tahun 2018. Hal ini tercermin dari bertambahnya rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa (ODGJ). Berdasarkan indikator keluarga sehat secara nasional, tercatat 17,08% penderita gangguan jiwa berat telah mendapatkan perawatan dan tidak ditelantarkan. Namun, masih ada stigma yang tinggi terhadap ODGJ di masyarakat, yang utamanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kondisi ini. Kurangnya literasi kesehatan mental menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya tingkat pemahaman dan penanganan isu kesehatan mental di masyarakat.

## PELAKSANAAN DAN METODE

### JADWAL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 18 November 2024 yang dimulai pukul 08.00-selesai yang berlokasi di SMPIT Permata Insani, di Gg. Amphibi, Sukaresmi, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530.



Maps lokasi kegiatan SMPIT Permata Insani

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan merancang proposal kegiatan yang berisi tentang proyek apa yang akan kami laksanakan. Kemudian kami mulai membuat kerangka dan konsep kegiatan yang bertema Penguatan Pendidikan Karakter.

### **Waktu dan tempat pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di laksanakan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 18 November 2024

Tempat : SMPIT PERMATA INSANI

### **Susunan Acara**

HARI/TANGGAL : SENIN, 18 NOVEMBER 2024

TEMPAT : SMPIT PERMATA INSANI

07.00 – 07.30	Upacara
07.30 -08.00	Sambutan Kepala Sekolah
08.00 – 08.20	Sambutan Panitia
08.20 – 08.50	Pemberian Materi
08.50 – 09.00	Games Pertama
09.00 -09.30	Bersih – bersih Kelas
09.30 – 09.50	Panitia Membuat Rak Pojok Baca
10.00 – 10.30	Games Kedua
10.30 – 10.50	Pengumuman Pemenang Games
10.50 – 10.55	Pemberian Snack
10.55 – 12.00	Penutupan

### **ORGANIZING COMMITTEE**

Ketua Pelaksana	Alia Nabilah	2892150098
Sekretaris	Dea Puspita Aurellia	2892150291
	Via Oktaviani	2892150236

Bendahara	Octaviana Sitorus	2892150345
Divisi Acara	Arif Budi Sunjaya	2892150268
	Muhidin Muhamad Jaelani	2892150233
Divisi PDD	Helen Rizki Amalia	2892150186
	Abdullah Hijrat	2892150237
	Rumi Arny Ompusunggu	2892150089
Divisi Logistik & Konsumsi	Maya Fharsita Putri	2892150340
	Galuh Kumara	2892150306

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam Pengabdian Masyarakat “Literasi Yang Kuat, Mental Yang Sehat!” yaitu berupa belajar sambil bermain agar siswa/i di SMPIT Permata Insani mampu memahami arti literasi dan membangun mental yang kuat. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahapan Awal: Pada tahap ini seluruh anggota team mendiskusikan tentang pengabdian masyarakat apa yang akan di laksanakan, menentukan judul, tema, tempat dan waktu.
2. Tahap Persiapan: Pada tahap ini divisi PDD melakukan peninjauan lokasi dan observasi awal ke sekolah untuk melihat langsung kondisi dan situasi yang ada di SMPIT Permata Insani.
3. Persiapan Materi: Pada tahap ini team divisi acara akan mempersiapkan rundown acara dan membuat materi yang akan di sampaikan panitia kepada siswa/i SMPIT Permata Insani.
4. Sosialisasi atau Kunjungan: Pada tahap ini team divisi PDD menjelaskan maksud dan tujuan Pengabdian Masyarakat di SMPIT Permata Insani dengan konsep belajar sambil bermain.
5. Pembelajaran atau Pelaksanaan Kegiatan: Pada tahap ini kegiatan awal dilakukan dengan pengenalan panitia, ice breaking, pemaparan materi tentang edukasi literasi dan stop bullying, dan membuat pojok baca agar dapat meningkatkan minat baca dan menambah wawasan siswa/i di SMPIT Permata Insani.
6. Evaluasi: Pada tahap ini panitia memberikan kesempatan kepada siswa/i terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dan beberapa siswa/i mengungkapkan pesan dan kesan serta saran kepada panitia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita acara dan hasil dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Persiapan barang-barang sebelum menuju lokasi pengabdian Masyarakat

1. Perjalanan menuju SMPIT Permata Insani
2. Persiapan tempat kegiatan oleh divisi acara
3. Pembukaan dan Doa oleh divisi acara
4. Sambutan dari Kepala Sekolah dan ketua pelaksanaan
5. Kegiatan selanjutnya adalah perkenalan dari seluruh panitia
6. Kegiatan selanjutnya yaitu Ice breaking, termasuk yel-yel "Pagi, Pagi, Pagi, Luar Biasa" dan permainan uji konsentrasi dengan tepuk pundak, lutut, dan kaki.
7. Penyampaian materi oleh panitia tentang stop bullying dan literasi dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai sesi tanya jawab. Pertanyaan meliputi:
  - Apa saja bentuk dan jenis bullying?
  - Apa dampak bullying bagi korban?
  - Bagaimana cara menghentikan bullying?
  - Apa saja jenis literasi?
  - Jelaskan manfaat literasi!
8. Games Cerdas Cermat, dengan hadiah untuk pemenang, Pertanyaan meliputi:
  - Apa ibu kota Banten?
  - Apa ibu kota Sumatera Utara?
  - Siapa presiden ke-2 Indonesia?
  - Siapa presiden ke-3 Indonesia?
  - Sebutkan sila ke-3 Pancasila!
  - Sebutkan sila ke-4 Pancasila!
9. Diskusi kelompok. Siswa/i dibagi menjadi 4 kelompok (32 orang) untuk membuat dan mempresentasikan yel-yel. Kelompok dengan yel-yel terbaik mendapatkan hadiah dari panitia.
10. Penutup kegiatan.
11. Penyerahan snack kepada siswa/i SMPIT Permata Insani.
12. Foto bersama dengan panitia, Kepala Sekolah, dan siswa/i sebagai kenang-kenangan.



SMPIT Permata Insani adalah sekolah menengah pertama Islam terpadu yang berlokasi di Kampung Leuweung Malang, Desa Sukaresmi, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Sasaran pelaksanaan Pengabdian Masyarakat adalah anak-anak yang bersekolah di SMPIT Permata Insani, Desa Sukaresmi, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi. Dimana sekolah ini masih minimnya fasilitas pada siswa untuk media membaca seperti perpustakaan dan buku pojok baca lainnya. Dan selain minimnya fasilitas yang memadai, para siswa pun perlu adanya edukasi dalam kesehatan mental. Di bangun Pojok Baca secara sukarela dari mahasiswa - mahasiswa yang mengadakan kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat.

Bentuk Pengabdian Masyarakat kami yakni memberikan sosialisasi mengenai literasi dan kesehatan mental kepada siswa siswi SMPIT Permata Insani. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pada anak sekolah serta memberikan pengetahuan mengenai kesehatan mental dikalangan remaja, agar tidak terjadi bullying yang dikhawatirkan berujung pada korban jiwa.

Literasi secara umum dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi melibatkan kemampuan mengakses dan memanfaatkan informasi untuk menciptakan manfaat bagi masyarakat. Hingga memasuki milenium baru, literasi tetap menjadi tantangan besar di Indonesia. Di era modern, buku-buku pembelajaran semakin jarang menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa. Generasi muda



cenderung kehilangan apresiasi terhadap budaya literasi, meskipun pepatah lama menyebutkan bahwa membaca adalah kunci pengetahuan dan buku adalah gudang ilmu.

UNESCO mendefinisikan literasi sebagai keterampilan nyata, terutama kemampuan kognitif membaca dan menulis, tanpa memandang konteks di mana keterampilan tersebut diperoleh. Sukmawati et al. (2023) menambahkan bahwa literasi melibatkan kemampuan menulis dan membaca, tetapi juga mencakup pola pikir yang berkembang melalui membaca, menulis, dan menghasilkan karya. Konsep literasi telah berkembang menjadi keterampilan berbicara dan mendengarkan, selain membaca dan menulis. Wiedarti dan Laksono menjelaskan tiga tahap budaya literasi: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berbasis literasi. Pembiasaan bertujuan menumbuhkan minat membaca, sementara pengembangan berfokus pada pemahaman bacaan yang mendalam. Tahap akhir adalah integrasi literasi dalam pembelajaran di kelas.

UNESCO juga menyatakan bahwa literasi adalah hak dasar setiap individu yang dapat memberdayakan masyarakat, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Warisan intelektual berupa tulisan telah mentransmisikan pengetahuan dari generasi ke generasi, menunjukkan pentingnya membaca dan menulis dalam pendidikan.

Kesehatan mental adalah kondisi yang memungkinkan individu mengelola tekanan hidup, menyadari potensinya, dan berkontribusi pada komunitasnya. Ardiyanti dan Khairiah (2021) melaporkan bahwa sebagian besar remaja yang mencoba bunuh diri memiliki gangguan mental seperti depresi, gangguan bipolar, dan kecanduan. Pada mahasiswa, gangguan kesehatan mental berdampak signifikan pada performa akademik. Penelitian Heiligenstein et al. (2015) menemukan bahwa siswa dengan depresi ringan hingga berat sering mengalami penurunan nilai akademik. WHO mendefinisikan kesehatan mental sebagai kesejahteraan di mana individu mampu mengatasi tekanan, bekerja produktif, dan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial, yang semuanya memengaruhi kualitas hidup seseorang.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif. Aloysius dan Salvia (2021) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses interaktif yang bertujuan mendewasakan anak melalui pembelajaran yang berkelanjutan. Karakter mencerminkan identitas sejati seseorang dan mencakup nilai-nilai moral, etika, dan prinsip yang membimbing tindakan individu. Novak menyebutkan bahwa karakter adalah kombinasi dari berbagai kebaikan yang harmonis, meskipun setiap individu memiliki kekuatan dan kelemahan.

Pendidikan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Thomas Lickona (1991), adalah upaya untuk membentuk kepribadian melalui nilai-nilai moral yang tercermin dalam perilaku. Elkind dan Sweet (2004) menambahkan bahwa pendidikan karakter bertujuan membantu individu memahami dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Sahrudin dan Sri Iriani menyebutkan bahwa pendidikan karakter bertujuan menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia,

kompetitif, dan berbasis pada ilmu pengetahuan. Fungsi utama pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi individu, membangun masyarakat multikultural, dan meningkatkan peradaban bangsa.

Peningkatan pendidikan karakter memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, pendidik, dan masyarakat. Kolaborasi ini mendukung strategi pembentukan karakter pada peserta didik. Selain itu, kebijakan pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter. Kurikulum yang terintegrasi di semua tingkat kelas juga menjadi kunci untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pendidikan karakter yang memadai.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Panca Sakti Bekasi di SMPIT Permata Insani dilaksanakan sesuai dengan rencana dan harapan kita bersama, diantaranya sosialisasi mengenai literasi dan kesehatan mental yang dapat menambah wawasan untuk siswa siswi SMPIT Permata Insani dan juga membuat pojok baca dan rak buku dapat digunakan sebagai fasilitas belajar serta meningkatkan keterampilan siswa dalam mengkreasikan pengetahuan mereka. Dengan adanya pojok baca dan rak buku yang indah dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan membaca. Kegiatan ini berjalan dengan baik atas dukungan dan bantuan kepala sekolah, guru-guru serta siswa dan siswi SMPIT Permata Insani.

Namun ada beberapa kendala yang tim temui dalam persiapan dan kendala perjalanan menuju lokasi, bukan berarti dengan adanya kendala tersebut jadi membuat tim kami patah semangat melainkan dengan semua kendala yang ada membuat kami semakin semangat untuk berbagi ilmu dan menyukseskan acara tersebut. Selama berjalannya acara tersebut banyak pelajaran yang dapat kami ambil dan dengan semua kegiatan yang kami buat baik dari dukungan penuh pihak sekolah, arahan yang berikan oleh tim, games yang menghibur adik-adik siswa dan siswi SMPIT Pemata Insani dan kegiatan lainnya. Dari semua kegiatan kami lakukan, kami bisa melihat senyum bahagia dari adik-adik siswa dan siswi SMPIT Pemata Insani dari kunjungan mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. Besar harapan mereka agar ini buka pertemuan terakhir melainkan akan ada lagi mahasiswa yang berkunjung lagi ke SMPIT Permata Insani.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Jurnal Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang program tersebut telah dilaksanakan di SMPIT Permata Insani. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diadakan pada hari Senin, 18 November 2024.

Pada kesempatan ini tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. SMPIT Permata Insani yang telah mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan
2. PT. Hotmal Jaya Perkasa sebagai lembaga penyandang dana/sponsor

Demikian tulisan ini kami sampaikan, atas dukungan dan perhatian yang dilakukan kami ucapkan terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Aloysius, S., & Salvia, N. (2021). Analisis Kesehatan Mental Mahasiswa Perguruan Tinggi X Pada Awal Terjangkitnya Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 83-97
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167-180.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1).
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184-195.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Siti Khodijah, S.Pd.I, M.Si. (2023). MEMAHAMI PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER: Solusi Memahami Diri Sendiri.
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2048-2057.
- Yanto, F., & Chudari, I. N. M. (2022). Peran Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dalam Membantu Belajar di Rumah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 185-191.

*Supini, Nabilah, Aurellia, Oktaviani, Sitorus, Sunjaya, Jaelani, Amalia, Hijrat, Ompusunggu, Putri Kumara*